

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS
LOHANSUNG DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN
TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG**

S K R I P S I

Oleh:

**LILI ELLISA
NPM : 1504300285
Program Studi : Agribisnis**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS
LOHANSUNG DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN
TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG**

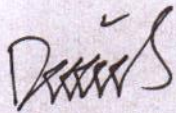
SKRIPSI

Oleh:

**LILI ELLISA
1504300285
Agribisnis**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua**



**Akbar Habib, S.P., M.P.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Ir. Asritanarini Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 04 Maret 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : LILI ELLISA

NPM : 1504300285

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Lohansung Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2020

Yang menyatakan



RINGKASAN

Lili Ellisa (1504300285) dengan judul Skripsi “Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Lohansung Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”. Dibimbing oleh ibu Desi Novita, S.P.,M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan bapak Akbar Habib, S.P.,M.P. selaku anggota komisi pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tanaman hias bonsai lohansung. 2). Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani tanaman lohansung didaerah penelitian

Penentuan daerah penelitian di lakukan secara sengaja (purposive) yaitu di Daerah Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang. jumlah populasi petani yang khusus mengusahakan usahatani tanaman hias bonsai lohansung berjumlah sebanyak 12 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Untuk menganalisis rumusan masalah pertama di analisis dengan menggunakan analisis pendapatan dan untuk rumusan masalah kedua dianalisis dengan menggunakan R/C dan B/C

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Total penerimaan dari kegiatan usahatani lohansung pertahunnya sebesar Rp. 64.383.333. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp.23.931.562 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani lohansung pertahun sebesar Rp.40.451.771. 2) Nilai R/C dari kegiatan usahatani lohansung adalah sebesar 2,69. Nilai 2,69>1 hal ini mengindikasikan bahwa usahatani bonsai lohansung layak di usahakan berdasarkan kriteria R/C. Nilai B/C sebesar 1,69. Nilai 1,69<1, mengindikasikan secara ekonomi usaha usahatani lohansung layak untuk dilakukan..

Kata Kunci :Usahatani. Bonsai Lohansung. Pendapatan. Kelayakan Usahatani

SUMMARY

Lili Ellisa (1504300285) with the title Thesis "Analysis of Lohansung Ornamental Plant Business Revenue in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency". Supervised by Mrs. Desi Novita, S.P., M.Sc as the head of the supervisory commission and Mr. Akbar Habib, S.P., M.P. as a member of the supervising commission.

The purpose of this study are: 1). To find out the level of business income bonsai lohansung ornamental plants. 2). To find out the feasibility level of lohansung bonsai farming in the study area.

The determination of the research area was carried out intentionally (purposive) namely in the North Sumatera Region of Deli Serdang Regency. the total population of farmers who specifically cultivate lohansung bonsai ornamental plants is 12 people. The method of determining the sample in this study uses the census method. To analyze the first problem formulation was analyzed using income analysis and for the second problem formulation was analyzed using R / C and B / C

The conclusions obtained are as follows: 1). Total annual revenue from lohansung farming is Rp.64,383,333. The total costs incurred by farmers annually amounted to Rp.23,931,562 so the total income earned by lohansung farmers per year was Rp.40,451,771. 2) R / C value of lohansung farming is 2.69. A value of $2.69 > 1$ indicates that the Lohansung bonsai farming is feasible based on the R / C criteria. B / C value is 1.69. Value of $1.69 < 1$, indicates economically lohansung farming is feasible to do .

Keywords: Farming. Lohansung Bonsai. Income. Farming Feasibilit

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada Ayahanda Ridwan dan Ibunda Nur Masri yang tercinta, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh petani lohansung yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari I bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Morfologi Bonsai Lohansung.....	6
Ilmu Usahatani	7
Teori Produksi	8
Biaya.....	8
Penerimaan	11
Pendapatan	12
Kelayakan Usaha.....	13
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran.....	15
METODE PENELITIAN	17
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data	18
Definisi Dan Batasan Operasional	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	23

Letak dan Luas Daerah.....	23
Keadaan Penduduk.....	23
Sarana Dan Prasarana.....	25
Karakteristik Sampel.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
Analisis Usaha.....	28
Kelayakan Usaha.....	34
KESIMPULAN DAN SARAN	36
Kesimpulan.....	36
Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
2. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	24
3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	25
4. Sarana Dan Prasarana Desa Bangun Sari.....	26
5. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman	27
6. Distribusi Sampel Sampel Berdasarkan Usia.....	27
7. Jumlah Tanggungan Responden	28
8. Biaya Produksi Pertahun	29
9. Penerimaan Usahatani Pertahun.....	32
10. Pendapatan Usahatani Pertahun	33

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Pemikiran	16
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Karakteristik Sampel.....	38
2. Biaya Pembelian Bibit	39
3. Biaya Pembelian Pupuk	40
4. Biaya Pembelian Pot	41
5. Biaya Pembelian Insektisida	42
6. Biaya Pembelian Kawat	43
7. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	44
8. Biaya Penyusutan Peralatan.....	45
9. Total Biaya Usahatani Pertahun.....	48
10. Penerimaan Usahatani Lohansung Pertahun.....	49
11. Pendapatan Usahatani Lohansung Pertahun	50

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Produktivitas tanaman hortikultural yang masih rendah, adalah merupakan refleksi dari rangkaian berbagai faktor antara lain seperti pola usahatani yang kecil, mutu bibit yang rendah, dan rendahnya penerapan teknologi budidaya peluang pasar dalam negeri bagi komoditas hortikultural diharapkan akan semakin meningkat dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat, serta timbulnya kesadaran akan gizi dikalangan masyarakat (Nurhayati, 2015).

Tanaman hias merupakan salah satu dari kekayaan sumberdaya alam yang penting untuk dikaji. Tanaman hias mempunyai pengaruh yang langsung pada manusia secara ekologi, digunakan untuk mengatur erosi dan dingin untuk memberikan perangkat tempat reaksi dan olahraga serta untuk memuaskan keinginan manusia pada benda – benda yang indah. Selain fungsi tersebut tanaman hias memiliki prospek bisnis yang sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan.

Tanaman hias mempunyai manfaat sebagai sumber pendapatan petani tanaman hias maupun pedagang tanaman hias, serta memperluas lapangan kerja. Manfaat lain dari tanaman hias, yaitu menciptakan kesegaran (kenyamanan), kesejukan dan keindahan maupun kesehatan lingkungan. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan tajuk juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman, Selanjutnya, tanaman sebagai sumber oksigen yang diperlukan untuk kehidupan. Selain itu penataan tanaman dan jenis pada tanaman yang tepat akan

menghantarkan estetikanya. Jadi, tanaman hias itu sendiri mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia.

Usaha tanaman hias secara tidak langsung akan membutuhkan tenaga kerja yang akan membantu perekonomian keluarga. Usaha tanaman hias ini seharusnya dibina agar usaha ini mampu berkembang secara pesat dan dapat meningkatkan pendapatan, dan dapat membuka usaha tanaman hias ini para masyarakat dapat menambahkan penghasilkam karena usaha ini sangat menjanjikan dimana sekarang para masyarakat sedang berlomba – lomba mendapatkan tanaman hias yang dibutuhkan (Situmorang, 2014).

Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Karena tidak hanya dilakukan atas dasar aktivitas hobi, Melainkan dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Usaha tanaman hias pada saat ini adalah usaha yang banyak diminati masyarakat perkotaan terhadap tanaman hias sehingga usaha tanaman hias ini adalah usaha yang menjanjikan.

Di Sumatera Utara, sebagian besar penduduk hidupnya dari usaha pertanian. Hal itu menyebar diberbagai kabupaten, salah satunya Kabupaten Deli Serdang sebagai penduduknya hidup dari usaha pertanian khususnya pertanian tanaman hias. Kabupaten Deli Serdang terdiri dari beberapa kecamatan yang penduduknya hidup dari usahatani tanaman hias, Diantaranya adalah kecamatan Tanjung Morawa yang mengusahakan tanaman hias diberbagai desa. Desa Bangun Sari adalah salah satu desa diKecamatan Tanjung Morawa yang sebagian penduduknya hidup dari usaha tanaman hias dengan tujuan untuk memenuhi

kebutuhan hidup dan merupakan sumber pendapatan yang paling utama.

Usaha tanaman hias secara tidak langsung akan membutuhkan tenaga kerja yang akan membantu perekonomian keluarga. Usaha tanaman hias ini seharusnya dibina agar usaha ini mampu berkembang secara pesat dan dapat meningkatkan pendapatan, dan dapat membuka usaha tanaman hias ini para masyarakat dapat menambahkan penghasilan karena usaha ini sangat menjanjikan dimana sekarang para masyarakat sedang berlomba – lomba mendapatkan tanaman hias yang dibutuhkan (Situmorang, 2014). Jumlah permintaan akan tanaman hias setiap saat berubah, tergantung dengan trend dan selera akan tanaman sejalan dengan tingkat pendapatan masyarakat. Perubahan jumlah permintaan juga dipengaruhi oleh adanya perayaan – perayaan hari besar, salah satunya bisnis tanaman hias bisa mendapat keuntungan yang besar dari usaha tanaman hias yang dilakukan. Hal ini mengingat harga jual tanaman hias yang tidaklah kecil. Apalagi jika tanaman dipasarkan adalah tanaman yang memiliki bentuk yang unik dan belum terlalu banyak penjual bunga yang menjual pasti akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak lagi. Usaha tanaman hias tidak memerlukan areal tanah yang luas sebagaimana usahatani tanaman lainnya terutama tanaman pangan.

Tanaman hias bonsai lohansung merupakan salah satu barang konsumsi manusia yang mana permintaanya akan terus meningkat terutama bagi para hobi, pembisnisataupun dihari – hari besar berdampak terhadap peningkatan kegiatan produksi di sentra produksi, dengan adanya kegiatan produksi ini maka akan dapat berdampak positif terhadap pendapatan keluarga, dengan kata lain pendapatan petani kesejahteraan petani diharapkan meningkatkan dan juga menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Di Daerah Sumatera Utara khususnya

Kabupaten Deli Serdang cukup banyak tersedia lahan dalam rangka pengembangan tanaman hias seperti : bonsai lohansung, anggrek, dahlia, sedap malam, anthurium, mawar, melati, dan lain-lain, semuanya bernilai ekonomi tinggi yang dapat diusahakan semua pengusaha dari petani tanaman hias yang mempunyai modal kuat. Daerah yang paling banyak mengusahakan tanaman hias bunga salah satunya tanaman hias lohansung, Pada umumnya memiliki keunikan tersendiri yaitu tanaman tumbuh dan menjadi tua namun tidak berkembang menjadi tinggi dan tanaman ini memiliki keindahan daya tarik tersendiri.

Salah satu daerah yang membudidayakan tanaman hias adalah Desa BangunSari, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara. Usaha tanaman hias yang ada di Desa Bangun sari merupakan sentra penjualan tanaman hias yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa, karena dukungan dengan iklim dan topografi yang cocok untuk membudidayakan tanaman hias. Hal ini juga salah satu faktor pendukung dalam usaha penjualan tanaman hias yang dilakukan para pedagang tanaman hias yang memanfaatkan alam yang subur serta iklim yang bagus. Banyak masyarakat Kecamatan Tanjung Morawa yang tidak asing lagi ditelinga mereka bahwa sentra tanaman hias ini ada di Desa Bangun Sari.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usahatani tanaman hias bonsai lohansung di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdangmaka penulis mengambil penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Lohansung di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan usaha tanaman hias lohansung?
2. Apakah usahatani tanaman lohansung layak di usahakan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tanaman hias bonsai lohansung.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani tanaman bonsai lohansung di daerah penelitian .

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan atau bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini.
2. Sebagai bahan masukan informasi dan pertimbangan bagi petani dalam rangka meningkatkan pendapatan petani tanaman hias.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan memperdalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Morfologi bonsai lohansung

Tanaman bonsai lohansung (*podocarpus macrophyllus*) adalah pohon semak menyerupai cemara dengan tinggi pohon rata – rata 1 – 25 m tingginya pohon 0,5 -15 cm, daun 0,5 -15 cm, falcate (berbentuk sabit) pada beberapa spesies, dengan pelepah yang berbeda, dan disusun spiral, dan bentuk pohon lohansung berbentuk kerucut. Karena tanaman ini memiliki daun kecil dan tebal sehingga para penggemar bonsai ini banyak dijadikan koleksi untuk pameran bonsai nasional. Dengan demikian, bonsai bisa diartikan sebagai tanaman yang dikerdilkan di dalam pot. Tanaman yang dibuat menjadi bonsai pohon yang berbatang keras (berkayu), pohon yang berbuah maupun pohon yang berbunga dan tanaman yang akan dibonsai lohansung harus memiliki daya tarik atau keindahan, baik daun batang, akar, bunga maupun buah (Hardiansyah, 2016).

Menanam lohansung tidak hanya menanam tanaman di pot melainkan juga bisa langsung ke media tanah. Menanam harus mempunyai ketekunan dan kreativitas karena bonsai sebagai benda seni hidup yang merupakan tanaman hidup dan mengalami perubahan. Oleh karena itu, harus juga memperhatikan gaya pertumbuhan agar terlihat lebih indah. Tanaman hias bonsai merupakan tanaman yang mempunyai nilai keindahan alami dan daya tarik tertentu. Di samping itu, juga mempunyai nilai ekonomis untuk keperluan hiasan di dalam dan di luar ruangan karena mengandung arti ekonomi, tanaman hias bonsai dapat diusahakan menjadi suatu bisnis yang menjanjikan keuntungan besar. Seperti tanaman hias lohansung ini membutuhkan sinar matahari, sirkulasi udara dan air yang cukup. Oleh karena itu, idealnya lohansung ditempatkan di luar rumah dan pada

umumnya lohansung ditempatkan di sebuah taman maupun juga diletakkan di dalam ruangan sebagai penyejuk dan penghias ruangan (Sulistyo, 2014).

Ilmu Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dalam arti apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (hendriyanto, 2016).

Usahatani pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan suatu komoditas pertanian harus mempertimbangkan permintaan pasar, berkonsentrasi pada produk unggul yang berdaya saing tinggi mampu memenuhi fungsi sebagai komoditas ekonomi dan sosial, mampu memaksimalkan sumber daya alam terutama lahan berwawasan lingkungan serta mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor lain (Sari,2016).

Menurut Handayani (2013) Pendapatan diterima oleh masing – masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi, semakin besar modal maka faktor produksi yang dimiliki lebih cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan

terdiri dari penerimaan tenaga kerja, pendapat dari sewa, bunga dan serta pembayaran transfer dan penerimaan dari pemerintahan seperti tunjangan.

Teori Produksi

Produksi dapat didefinisi sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambahkan nilai / guna atau manfaat baru. Maka proses pertanian dapat dikatakan sebagai suatu usaha pemeliharaan dan penumbuhan komoditi pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam proses produksi pertanian dibutuhkan bermacam – macam faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah dan manajemen pertanian yang berfungsi mengkoordinir faktor – faktor produksi lainnya agar menghasilkan output secara efisien.

Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi dapat dibeda menjadi dua yaitu:

- a. Faktor biologi seperti lahan pertanian, varietas, pupuk dan sebagainya.
- b. Faktor social – ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kelembagaan ketersediaan dan sebagainya.

Biaya

Fungsi Biaya banyak digunakan dalam mengukur apakah varietas baru yang terbukti telah mampu meningkatkan produksi, juga disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi atau tidak. Jadi problemnya terletak pada bagaimana biaya kecil, produksi tetap diperoleh dalam jumlah yang tinggi (Soekartawi, 2003).

Biaya merupakan pengeluaran yang mempunyai hubungan langsung dengan usaha atau kegiatan usaha dalam rangka untuk memperoleh, mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan. Karena penghasilan ada yang dikelompokkan sebagai penghasilan bukan obyek pajak, maka penghasilan yang dimaksudkan dikurangi biaya ini adalah penghasilan yang merupakan obyek pajak, dan pembenahannya

dapat dilakukan dalam tahun pengeluaran atau selama manfaat dari pengeluaran tersebut. (Ratnawati J,2016).

Biaya dapat digolongkan menjadi 5 golongan besar yaitu :

1. Biaya menurut objek pengeluaran. Menurut cara ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluarannya adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
2. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :
 - a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi. Yang termaksud dalam biaya produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*.
 - b. Biaya pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Yang termaksud dalam kegiatan pemasaran adalah biaya iklan dan biaya produksi.
 - c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Yang termaksud kedalam biaya ini adalah biaya gaji karyawan.

3. Biaya menurut hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai. Sesuai yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau pendapatan. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu :

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung dapat dengan mudah diidentifikasi dengan suatu yang dibiayai. Biaya produk langsung terdiri dari biaya buku dan biaya tenaga kerja langsung

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

4. Biaya menurut perlakuan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

a. *Variabel Cost*

Biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku, tenaga kerja langsung.

b. *Fixed Cost*

Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

c. *Total Cost*

Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

Contohnya : gaji direktur produksi.

5. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya jika dilihat menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi :

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Biaya ini mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Contoh : pembelian aktiva tetap.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Biaya ini hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut. Contoh biaya telpon, biaya iklan.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang berkaitan dengan perolehan atau pembuatan suatu produk. Secara matematis total biaya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = VC + FC$$

Ket:

TC = Biaya Total (*Total Cost*). (*Rp/Bln*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*). (*Rp/Bln*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*). (*Rp/Bln*)

Penerimaan

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman hias atau produk yang dijual produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan penerimaan itu sendiri. Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian

besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari, 2015).

Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapatan sadono sukirno dalam buku “ Teori Ekonomi” semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. Pendapatan diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu diartikan sebagai makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh karena itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan berbagai usaha dengan faktor produksi yang dimiliki seperti tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat yang cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.(Utari,2015).

Kelayakan Usaha

Analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang pengusaha sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan dari segi cash flow yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (gross

sales) dengan jumlah biaya-biaya (total cost) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek (Soekartawi, 2011).

Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menentukan suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan agar suatu usaha yang sedang dirintis atau dikembangkan terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam merencanakan suatu usaha akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini juga dapat terjadi apabila pemilik usaha ingin mengembangkan usahanya yang telah berjalan tanpa perhitungan yang matang. Oleh karena itu analisis kelayakan usaha menjadi penting sekali untuk diperhatikan (Kasim dan Jakfar, 2007).

Ken Suratiyah (2015) Menyatakan dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian juga dengan pendapatan. Untuk menghitung layaknya suatu usaha dapat diselesaikan dengan beberapa cara menghitung kelayakan adalah :

1. R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Revenue (Penerimaan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (revenue) dengan besar biaya yang dikeluarkan (cost), dimana kriteria yang dapat menyimpulkan layak atau tidaknya suatu usaha antara lain R/C lebih besar dari 1 (satu) maka usaha layak untuk dilakukan, sedangkan jika R/C lebih kecil dari 1 (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan, namun jika R/C sama dengan 1 (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

2. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Benefit (Pendapatan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

Kriteria :

Jika $B/C > 1$, maka usahatani menguntungkan.

Jika $B/C = 1$, maka usahatani impas

Jika $B/C < 1$, maka usahatani tidak menguntungkan

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tentang analisis usahatani melati (Fandi,2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif untuk mengetahui sestatus kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang ini.

Penelitian mengenai analisis usahatani tanaman hias (Studi Kasus Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tani tanaman lohansung yang memakai varietas unggul dan tingkat keuntungan serta tingkat respon petani terhadap permintaan konsumen.

Penelitian mengenai analisis usaha tanaman hias(studi kasus Kembang Lestari Garden) untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dari dalam usaha tanaman hias dan tujuan untuk mengetahui pendapatan dalam usaha tanaman hias. Dalam menjalankan suatu usahatani, petani memerlukan sejumlah biaya dari semua yang diperlukan yang dapat diukur.

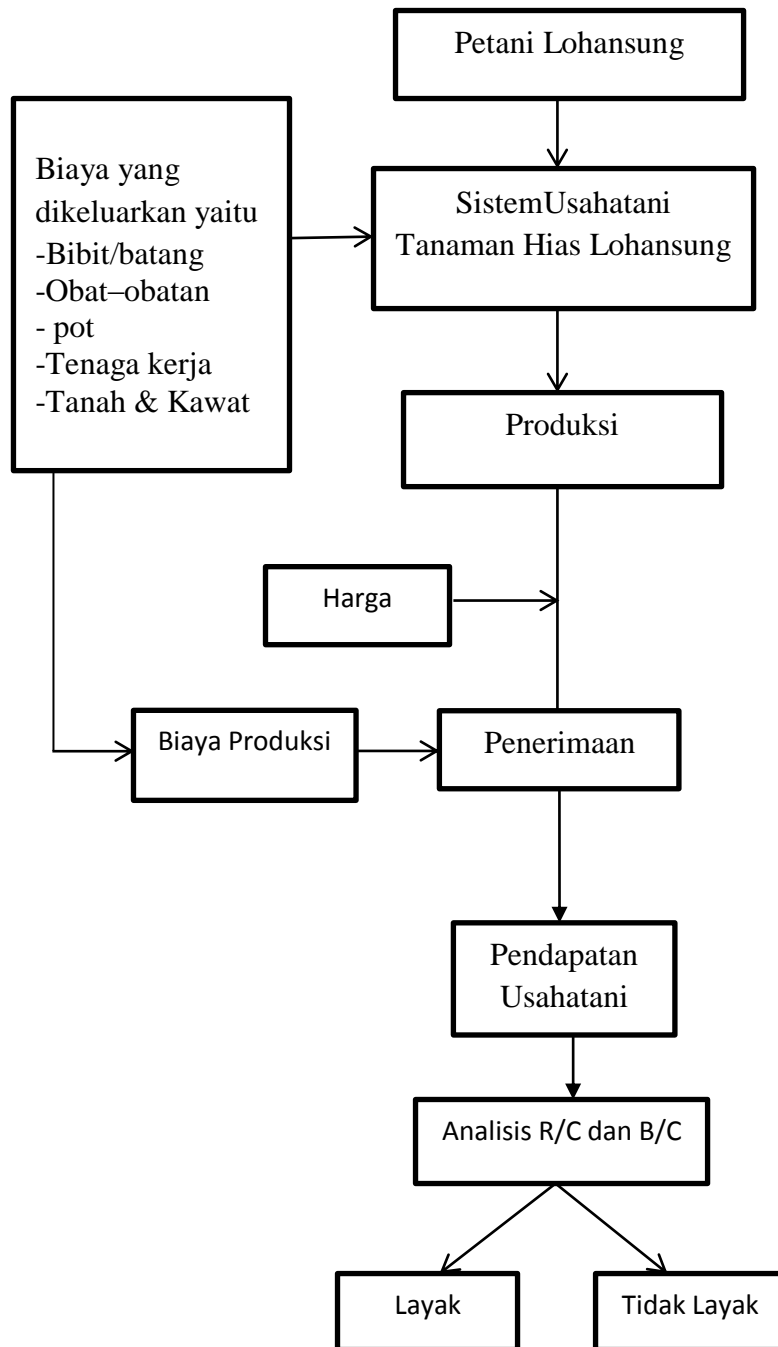
Penelitian untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi petani sangat bertolak belakang sebagai besar nilai jual daripada biaya produksi seharusnya petani mendapatkan keuntungan yang besar namun hal itu tidak terwujud karena ada berapa faktor penghambat yaitu : keterbatasan pengetahuan tentang budidaya tanaman hias lohansung karena rendah tingkat pendidikan yang dimiliki petani dapat diatasi dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan membeli buku tentang tanaman hias bonsai lohansung dan kegiatan lainnya yang dapat menambah wawasan tentang budidaya tanaman hias lohansung.

Kerangka pemikiran

Pemanfaatan Luas lahan merupakan salah satu cara untuk membangun masyarakat untuk mengembangkan taraf hidup. Kondisi tersebut mampu mendukung potensi yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa untuk segera dikembangkan agar tercapai kelanjutan pengolahan alternatif pemanfaatan lahan kebun yaitu peluang usaha budidaya tanaman hias.

Sumberdaya lahan pertanian ini ditetapkan menjadi lahan kebun sebagai bentuk pemanfaatan dengan komoditas varietas unggulannya yaitu tanaman hias bonsai lohansung. Cara ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu usaha budidaya bonsai. Faktor-faktor tersebut akan diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu petani sewa, kemudian diidentifikasi berdasarkan analisis yang akan dilakukan peneliti. Analisis deskriptif dapat digunakan sebagai cara untuk memudahkan komunikasi yang efektif saat melakukan wawancara dengan tiap responden karena kita sudah memiliki pengetahuan tentang usaha budidaya tanaman hias bonsai lohansung.

Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan = menyatakan ada hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lainnya.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di Daerah Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang, Daerah ini dipilih karena sebagian besar masyarakat pada daerah ini bermata pencaharian sebagai Petani tanaman hias lohansung.

Metode Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani tanaman hias lohansung yang berada di Desa Bangun sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil prasarvei diketahui jumlah populasi petani yang khusus mengusahakan usahatani tanaman hias lohansung berjumlah sebanyak 12 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu dimana jumlah keseluruhan populasi penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian. Oleh sebab itu maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang petani lohansung.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada seluruh pekerja meliputi identitas responden, hasil dan biaya-biaya. Dengan menggunakan daftar pernyataan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari literatur - literatur dan lembaga-lembaga lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder sebagai data penunjang yang digunakan untuk kelengkapan analisis yang dilakukan.

Wawancara

Pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dan langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu kuisisioner.

Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang akan diteliti.

Dokumentasi dan Pencatatan

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data baik dari responden maupun instansi yang terkait dengan penelitian maupun dokumen-dokumen.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah yaitu menganalisis pendapatan usahatani lohansung. Pendapatan diperoleh dari menghitung selisih penerimaan usahatani tanaman hias lohansung dengan seluruh biaya yang digunakan. Rumus pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Penerimaan usahatani lohansung yaitu jumlah produksi dikali dengan harga jual bonsai, dengan rumus sebagai berikut ini :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (btg)

P = Harga Jual bonsai lohansung (Rp/batang)

Untuk menguji rumusan 2 yaitu menganalisis kelayakan usahatani lohansung secara finansial di daerah penelitian digunakan metode yaitu R/C Ratio dan B/C Ratio.

1. R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Revenue(Penerimaan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (revenue) dengan besar biaya yang dikeluarkan (cost).

Kriteria :

Jika $R/C > 1$ (satu) maka usaha layak untuk dilakukan.

Jika $R/C = 1$ (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

Jika $R/C < 1$ (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan (Suryatih Ken, 2006).

2. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Benefit (Pendapatan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

Kriteria :

Jika $B/C > 1$, maka usahatani menguntungkan.

Jika $B/C = 1$, maka usahatani impas.

Jika $B/C < 1$, maka usahatani tidak menguntungkan.

Menurut Soekartawi, (2002), penampilan usahatani juga dapat dinyatakan oleh analisis R/C rasio. Analisis R/C rasio atau *return cost ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Rasio penerimaan atas biaya juga menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari satuan rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani. Rasio penerimaan atas biaya produksi yang diguna untuk mengukur tingkat keuntungan relative kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah Kedua yaitu dengan Metode Analisis usahatani.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi :

1. Produksi lohansung adalah hasil dari usahatani tanaman lohansung dalam waktu satu tahun (btg/tahun).
2. TC (*Total Cost*) atau total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam usahatani lohansung atau jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap usahatani lohansung (Rp/tahun).
3. FC (*Fixed Cost*) atau biaya tetap adalah biaya usahatani lohansung yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah (Rp/tahun).
4. VC (*Variabel Cost*) atau biaya variabel adalah biaya usahatani lohansung yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah/bulan (Rp/tahun).
5. Penerimaan usahatani lohansung adalah jumlah produksi lohansung dikali dengan harga jual lohansung yang dinyatakan dalam satuan (Rp/tahun).
6. Pendapatan usahatani lohansung adalah selisih dari total penerimaan usahatani lohansung yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani lohansung yang dinyatakan dalam satuan rupiah/bulan (Rp/tahun).
7. R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (*Revenue*) dengan besar biaya yang dikeluarkan (*Cost*).
8. B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Sampel penelitian adalah petani lohansung.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2019.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Desa Bangun Sari berada di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 811 Ha, berada pada ketinggian 30 m di atas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 1500-2500 mm/tahun. Suhu udara rata-rata berkisar antara suhu siang 23°C dan malam 33°C, dengan curah hujan 3-4 mm. Desa Bangun Sari berjarak 3,5 km dari Ibukota Kecamatan Tanjung Morawa dan 16 km dari Ibukota Kabupaten Deli Serdang. Dilihat dari jarak antara desa dengan ibukota kecamatan cukup dekat, maka desa tersebut dapat menerima arus informasi yang berasal dari luar daerah, sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan desa. Adapun batas-batas Desa Bangun Sari adalah sebagai berikut : - Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan - Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Limau Manis dan Ujung Serdang - Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Amplas dan Ujung Serdang - Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bangun Sari Baru (Expose , 2017).

Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Bangun Sari berjumlah sebanyak 17.910 jiwa yang terdiri dari 980 KK. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Bangun Sari terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 9.051 jiwa dan perempuan sebanyak 8.859 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabell. Distribusi Penduduk Desa Bangun Sari Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	9.051	50,53

2	Perempuan	8.859	49,47
	Jumlah	17.910	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Bangun Sari 2017

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Bangun Sari pada tahun 2016 berjumlah 17.910 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki sebanyak 9.051 jiwa (50,53%) dan penduduk perempuan berjumlah 8.859 jiwa (49,47%). Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk yang berdomisili di Desa Bangun Sari terdiri dari berbagai rentang usia. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Bangun Sari ditinjau berdasarkan usia.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Desa Bangun Sari Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
	0-14	709	32,46
	15-55	1.174	53,76
	>56	301	17,28
	Jumlah	2.184	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Bangun Sari 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia penduduk Desa Bangun Sari berada pada rentang usia 16-35 tahun, yaitu sebanyak 1.174 jiwa atau 53,76% dari keseluruhan jumlah penduduk. Rentang usia tersebut merupakan usia produktif dimana setiap individu memiliki orientasi untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan ekonomi. Sedangkan penduduk dengan usia lanjut berjumlah sebanyak 301 jiwa atau 17,28% dari keseluruhan jumlah penduduk

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Bangun Sari mayoritas bekerja sebagai petani. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda.

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Bangun Sari Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	401
2	Industri	2.817
3	Pedagang	1.313
4	PNS	130
5	Pengerajin	119
6	Wiraswasta	13.124
Total		17.910

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Bangun Sari 2017

Berdasarkan data diatas dapat dapat dijelaskan bahwa mata pencaharian terbanyak di Desa Bangun Sari adalah di wiraswasta yaitu sebanyak 13.124 jiwa, sedangkan mata pencaharian terkecil adalah pengrajin/pedagang keramik yaitu sebanyak 119 jiwa.

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasaranan tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Bangun Sari memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Bangun Sari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Sarana Dan Prasarana Desa Bangun Sari

No	Saran Prasarana	Jumlah (Unit)
----	-----------------	----------------

1	SD	4
2	SMP	2
3	SMA	1
4	Puskesmas	1
5	Mesjid	4
6	Gereja	4
7	Kantor Kepala Desa	1

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Bangun Sari 2017

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani tanaman hias bonsai lohansung yang jumlah 12 orang responden yang terdapat di Desa Bangun Sari. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 12 orang ditentukan secara sensus. Berdasarkan Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan pengalaman, usia, Jumlah Tanggungan dan luas lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Pengalaman

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan pengalaman dibedakan menjadi beberapa kelompok waktu. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-10	7	58,33
2	11-20	4	33,33
3	>20	1	8,34
Total		12	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengalaman sampel penelitian yang paling banyak adalah 1-10 tahun dengan persentase sebesar 58,33%. Sedangkan

untuk jumlah sampel dengan pengalaman terendah berada dikelompok > 32 tahun sebanyak.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-30	2	16,67
2	31-41	4	33,33
3	> 42	6	50
Total		12	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia >42 tahun, yakni 6 orang atau 50% dari keseluruhan jumlah sampel

c. Jumlah Tanggungan

Karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Responden

No	Rentang Tanggungan (jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-2	4	33,33
2	3-5	8	66,67
3	>6	0	0
Total		12	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel penelitian yang terbanyak pada kelompok 3-5 dengan jumlah 8 orang dengan persentase 66,67%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha

Usahatani petani lohansung di daerah penelitian, umumnya adalah usaha sampingan yang dikelola oleh petani disekitar pekarangan rumah. Umumnya bonsai yang dibudidayakan oleh petani dijual setelah berumur satu tahun. Berikut adalah penjabaran analisis usahatani bonsai lohansung di daerah penelitian:

Biaya-biaya Usahatani

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Mubyarto, 1989).

Biaya produksi terbesar pada usahatani bonsai lohansung di daerah penelitian adalah pada biaya upah tenaga kerja sebesar Rp. 13.800.000, biaya tenaga kerja meliputi pemeliharaan Berikut adalah rincian total biaya usahatani lohansung pertahun.

Tabel 8. Total Biaya Usahatani Lohansung Pertahun

No	Uraian	Biaya Pertahun (Rp)
Biaya Tetap		
1	Penyusutan Peralatan	155.479
Biaya Variabel		
1	Bibit	6.250.000
2	Pupuk	334.833
3	Pot	2.629.167
4	Pestisida	157.083
5	Kawat	605.000
6	tenaga kerja	13.800.000
Total Biaya		23.931.562

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total biaya usahatani Lohansung pertahunnya adalah sebesar Rp.23.931.562 untuk jumlah sebanyak 38 batang. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 155.479. peralatan yang

digunakan oleh petani dalam kegiatan budidaya bonsai lohansung terdiri dari cangkul, gunting, sprayer dan mesin pompa air.

Komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam proses kegiatan budidaya meliputi biaya pembelian bibit sebesar Rp.6.250.000. total bibit yang dibudidayakan oleh petani sebanyak 38 batang. Usia bibit yang dibudidayakan lebih kurang berusia 3-5 bulan dengan panjang lebih kurang 20-50 CM, harga bibit bonsai lohansung perbatangnya sebesar Rp.164.583,33/batang.

Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pupuk sebesar Rp.334.833 per tahun. Pupuk yang digunakan oleh petani terdiri dari pupuk NPK dan Urea. Pemupukan biasayan dilakukan 1 kali dalam sebulan, dosis pupuk yang diberikan perbatang sebanyak 2 Kg untuk pupuk NPK per tahunnya dan 2 Kg urue pertahun, dalam proses 1 kali pemupukan dosis pupuk yang diberikan sebanyak 150 Gram/batang. Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pupukNPK sebesar Rp.185.000 dengan total penggunaan 76.5Kg sedangkan untuk biaya pembelian pupuk Urea sebesar Rp.149.833 dengan total penggunaan sebanyak 76.5Kg.

Biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian pot sebesar Rp.2.629.167 dengan total jumlah pot sebanyak 38 unit, harga pot per unit sebesar Rp. 67500. Umumnya pot yang digunakan sebagai media tanam dari bonsai lohansung adalah pot yang terbuat dari tanah liat ataupun semen. Pot dari bonsai Lohansung juga dapat mempengaruhi harga dari bonsai tersebut semakin mahal harga pot maka semakin tinggi pula harga jual dari bonsai lohansung.

Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pestisida sebesar Rp. 157.083. Pestisida yang digunakan dalam proses budidaya bonsai lohansung adalah jenis insektisida. Penyemprotan insektisida dilakukan apabila tanaman bonsai diserang hama yaitu berupa serangga atau ulat. Umumnya penyemprotan dilakukan pada pagi atau sore hari. Merk insektisida yang paling sering digunakan oleh petani di daerah penelitian adalah decis dan curakron.

Biaya pembelian kawat yang dikeluarkan oleh petani bonsai lohansung di daerah penelitian sebesar Rp.605.000. kawat ini digunakan untuk membentuk cabang atau ranting dari tanaman bonsai lohansung agar menambah nilai estetika dari bonsai tersebut. Pengawatan umumnya dilakukan kepada cabang yang masih muda. Total penggunaan kawat perbatangnya tergantung tingkat kerumitan dalam proses pembentukan bonsai lohansung. Umumnya kawat yang digunakan dalam pembentukan bonsai lohansung adalah kawat yang terbuat dari alumenium. Total penggunaan kawat yang dikeluarkan oleh petani di daerah penelitian adalah sebanyak 153 meter, harga kawat permeternya sebesar Rp.3.958

Biaya selanjutnya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses kegiatan budidaya tanaman bonsai lohansung adalah biaya penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 13.800.000. penggunaan tenaga kerja meliputi kegiatan pemeliharaan, perawatan, pengawatan dan pemangkasan. Tenaga kerja yang digunakan dalam proses budidaya bonsai lohansung adalah tenaga kerja dalam keluarga.

Penerimaan

Penerimaan usahatani bonsai lohansung adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Harga jual bonsai lohansung dibedakan oleh nilai estetika dari bonsai tersebut. Semakin tinggi nilai estetika dari bonsai tersebut maka akan semakin mahal harga jualnya. Dari hasil penelitian harga jual bonsai lohansung dibedakan menjadi dua yaitu bonsai lohansung dan non bonsai. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh oleh petani dari kegiatan budidaya bonsai lohansung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Penerimaan Usahatani Lohansung Pertahun

No	Uraian	Produksi (Btg)	Harga (Rp/Btg)	Penerimaan (Rp)
1	Bonsai	26	2.116.667	54.133.333
2	Non bonsai	13	800.000	10.250.000
Total Penerimaan				64.383.333

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total penerimaan petani bonsai lohansung pertahunnya sebesar Rp.64.383.333. penerimaan ini terdiri dari penjualan bonsai lohansung sebesar Rp.2.116.667 dengan total produksi sebanyak 26 batang dan penjualan dari non bonsai ukuran sebesar Rp.10.250.000, dengan total produksi sebanyak 13 Batang. Produksi bonsai adalah tanaman lohansung yang sudah memiliki nilai estetika atau tanaman yang sudah dibentuk agar memdatangkan nilai tambah, sedangkan tanaman non bonsai adalah tanaman yang masih belum mengalami pembentukan atau tanaman yang akan dibentuk menjadi bonsai lohansung.

Pendapatan Usaha

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha tani lohansung pertahunnya. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Pendapatan Pelaku Usaha Per tahun

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	64.383.333
Total Biaya	23.931.562
Pendapatan	40.451.771

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat total penerimaan dari kegiatan usahatani bonsai lohansung pertahunnya sebesar Rp.64.383.333. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp.23.931.562 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani bonsai lohansung pertahun sebesar Rp.40.451.771. jika dirata-ratakan maka total pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan budidaya bonsai lohansung perbulannya adalah sebesar Rp.3.370.981/bulan. Pendapatan sebesar

Rp.3.370.981/bulan tergolong kepada tingkat pendapatan yang relative besar, mengingat kegiatan usahatani bonsai lohansung adalah kegiatan usaha samping.

Kelayakan Usaha

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usahatani lohansung di daerah peneliti sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha tanaman hias lohansung yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$R/C = \frac{\text{Rp.64.383.333}}{\text{Rp.23.931.562}}$$
$$= 2,69$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,69. Nilai $2,69 \geq 1$, sehingga usahatani lohansung di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, nilai 2,69 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,69

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$B/C = \frac{\text{Rp.35.762.361,33}}{\text{Rp.23.931.562}}$$
$$= 1,69$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,69. Nilai $1,69 \geq 1$, mengindikasikan secara ekonomi usahatani bonsai lohansung didaerah penelitian layak untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani memberikan pendapatan yang maksimalkan kepada petani. Nilai 1,69 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,69

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Bangun Sari, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Total penerimaan dari kegiatan usahatani lohansung pertahunnya sebesar Rp.64.383.333. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp.23.931.562 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani lohansung pertahun sebesar Rp.40.451.771..
2. Nilai R/C dari kegiatan usahatani lohansung adalah sebesar 2,69. Nilai $2,69 \geq 1$ hal ini mengindikasikan bahwa usahatani lohansung layak di usahakan berdasarkan kriteria R/C. Nilai B/C sebesar 1,69. Nilai $1,69 \geq 1$, mengindikasikan secara ekonomi usaha usahatani lohansung layak untuk dilakukan.

Saran

1. Disarankan kepada petani untuk semakin mengembangkan usahanya mengingat usahatani lohansung layak untuk dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan cara penambahan modal agar bisa meningkatkan produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2005. Pengertian dan defenisi tanaman.
- Bunga.<http://dunia.plant.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-dan-defenisi-tanaman-bunga.html>. Diakses tanggal 29 januari 2018.
- Aritonang,B,2009.Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (kasus Pedagang Di Kota Bogor, Jawa Barat). Skripsi Urusan Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian IPB.
- BPS, 2010. Indonesia, Statistika Analisis Pontensi Komoditas Unggulan hortikultura Sumatera.
- Daniel, 2012. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian Perencanaan Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Fandi, 2018.Analisis Usahatani Melati.
- Hardiansyah,2016.Membuat dan Mepercantik bonsai. Agromedia Pustaka Jakarta.
- Utari, 2015. Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha (survey pada pedagang pasar klithikan Notoharjo Surakarta). E- jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Vol 13, No 2, Oktober 2013: 171 – 180.
- Soekartawi, 2013.Analisis Usahatani, Universitas Indonsia Jakarta.
- Nurhayati, 2015.Analisis Minat Konsumen Dalam Membeli Tanaman Hias/ Bunga Hias Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Sari,C.Y, 2016. Analisis Usahatani Jambu Biji di Kabupaten Deli Serdang. USU.Medan.
- Utari, 2015. RT Analisis Kebijakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Selera Kepemilikan di desa Sumang kisumba Kabupaten Maros. Universitas Hasanudin Makasar.
- Soekartawi, 2002. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Pembangunan Petani Kecil. Ui Pres. Jakarta.
- Soekartawi, 2005. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Edisi, Revisi. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Suratiyah, Ken., 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Situmorang, 2014. Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. JurnalI lmu – Ilmu Agribisnis :Lampung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggung	Pengalaman
1	Nur Hadi	40	SMA	10	3
2	Haji Salim	35	SMA	8	2
3	Romlah	54	SMA	8	5
4	Supardi Widodo	29	SMA	7	2
5	Burhanuddin	35	SMA	10	3
6	Yeni Maria	30	SMA	9	2
7	Fikri Rahmadan	50	S1	12	5
8	Muhaimin	60	SMA	20	4
9	Sulaiman	45	SMA	13	4
10	Zul Bahri	61	SMA	15	3
11	Murdani	58	SMA	35	4
12	Bakhtiar	38	S1	5	2
Total		535		152	39
Rataan		44.5833		12.666667	3.25

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Biaya Pembelian Bakalan Bibit

No	Nama	Jumlah (Batang)	Harga (Rp/btg)	Biaya (Rp)
1	Nur Hadi	35	175.000	6.125.000
2	Haji Salim	30	150.000	4.500.000
3	Romlah	40	150.000	6.000.000
4	Supardi Widodo	25	200.000	5.000.000
5	Burhanuddin	30	150.000	4.500.000
6	Yeni Maria	25	150.000	3.750.000
7	Fikri Rahmadan	45	175.000	7.875.000
8	Muhaimin	55	150.000	8.250.000
9	Sulaiman	40	200.000	8.000.000
10	Zul Bahri	50	150.000	7.500.000
11	Murdani	55	150.000	8.250.000
12	Bakhtiar	30	175.000	5.250.000
	Total	460	1.975.000	75.000.000
	Rataan	38	164.583	6.250.000

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 3. Biaya Pemupukan

No	NPK			Urea			Total Biaya (Rp)
	Harga (Rp/K)	Kebutuhan (Kg/Thn)	Biaya (Rp/Thn)	Harga (Rp/K)	Kebutuhan (Kg/Thn)	Biaya (Rp/Thn)	
1	2.500	70	175.000	2.000	70	140.000	315.000
2	2.500	60	150.000	1.800	60	108.000	258.000
3	2.000	80	160.000	2.000	80	160.000	320.000
4	2.500	50	125.000	2.000	50	100.000	225.000
5	2.500	60	150.000	2.000	60	120.000	270.000
6	2.500	50	125.000	1.800	50	90.000	215.000
7	2.300	90	207.000	2.000	90	180.000	387.000
8	2.500	110	275.000	2.000	110	220.000	495.000
9	2.500	80	200.000	2.000	80	160.000	360.000
10	2.500	100	250.000	1.800	100	180.000	430.000
11	2.300	110	253.000	2.000	110	220.000	473.000
12	2.500	60	150.000	2.000	60	120.000	270.000
Total	29.100	920	2.220.000	23.400	920	1.798.000	4.018.000
Rataan	2.425	77	185.000	1.950	77	149.833	334.833

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 4. Biaya Pembelian Pot

No	Jumlah	Harga (Rp/unit)	Total Biaya (Rp)
1	35	65.000	2.275.000
2	30	60.000	1.800.000
3	40	80.000	3.200.000
4	25	60.000	1.500.000
5	30	75.000	2.250.000
6	25	60.000	1.500.000
7	45	70.000	3.150.000
8	55	65.000	3.575.000
9	40	60.000	2.400.000
10	50	85.000	4.250.000
11	55	70.000	3.850.000
12	30	60.000	1.800.000
Total	460	810.000	31.550.000
Rataan	38	67.500	2.629.167

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Biaya Pembelian Insektisida

No	Kebutuhan (botol/Thn)	Harga (Rp/Btl)	Total Biaya (Rp)
1	3,5	40.000	140.000
2	3	45.000	135.000
3	4	40.000	160.000
4	2,5	40.000	100.000
5	3	50.000	150.000
6	2,5	40.000	100.000
7	9	20.000	180.000
8	5,5	40.000	220.000
9	4	45.000	180.000
10	5	40.000	200.000
11	10	20.000	200.000
12	3	40.000	120.000
Total	460	460.000	1.885.000
Rataan	38,3333	38.333	157.083

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 6. Biaya Pembelian Kawat

No	Kebutuhan (M/Thn)	Harga (Rp/Meter)	Total Biaya (Rp)
1	140	5.000	700.000
2	120	3.000	360.000
3	160	3.500	560.000
4	100	3.000	300.000
5	120	3.000	360.000
6	100	6.000	600.000
7	180	6.000	1.080.000
8	220	3.000	660.000
9	160	5.000	800.000
10	200	3.000	600.000
11	220	4.000	880.000
12	120	3.000	360.000
Total	460	47.500	7.260.000
Rataan	38,33	3.958	605.000

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 7. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No	Total Tk	Upah Perbulan (Rp)	Total Biaya (Rp/Thn)
1	1	1.050.000	12.600.000
2	1	900.000	10.800.000
3	1	1.200.000	14.400.000
4	1	750.000	9.000.000
5	1	900.000	10.800.000
6	1	750.000	9.000.000
7	1	1.350.000	16.200.000
8	1	1.650.000	19.800.000
9	1	1.200.000	14.400.000
10	1	1.500.000	18.000.000
11	1	1.650.000	19.800.000
12	1	900.000	10.800.000
Total	12	13.800.000	165.600.000
Rataan	1	1.150.000	13.800.000

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Cangkul				Gunting			
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/thn)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya
1	1	80.000	5	16.000	1	50.000	1	50.000
2	1	60.000	5	12.000	2	65.000	1	65.000
3	1	80.000	5	16.000	2	70.000	1	70.000
4	1	65.000	5	13.000	1	60.000	1	60.000
5	1	80.000	5	16.000	1	45.000	1	45.000
6	1	70.000	5	14.000	1	45.000	1	45.000
7	1	80.000	5	16.000	2	40.000	1	40.000
8	1	70.000	5	14.000	2	60.000	1	60.000
9	1	80.000	5	16.000	2	55.000	1	55.000
10	1	75.000	5	15.000	2	50.000	1	50.000
11	1	85.000	5	17.000	1	45.000	1	45.000
12	1	80.000	5	16.000	1	40.000	1	40.000
Total	12	905.000	60	181.000	18	625.000	12	625.000
Rataan	1	75.417	5	15.083	2	52.083	1	52.083

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 8.

No	Sprayer				Mesin Pompa Air			
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/thn)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya
1	1	80000	5	16000	1	400000	5	80000
2	1	60.000	2	30.000	1	350.000	5	70.000
3	1	35.000	2	17.500	1	300.000	5	60.000
4	1	40.000	2	20.000	1	350.000	5	70.000
5	1	80.000	4	20.000	1	250.000	5	50.000
6	1	70.000	2	35.000	1	350.000	5	70.000
7	1	35.000	2	17.500	1	350.000	5	70.000
8	1	70.000	2	35.000	1	350.000	5	70.000
9	1	80.000	4	20.000	1	300.000	5	60.000
10	1	75.000	2	37.500	1	250.000	5	50.000
11	1	85.000	4	21.250	1	350.000	5	70.000
12	1	80.000	4	20.000	1	250.000	5	50.000
Total	12	790.000	35	289.750	12	3.850.000	60	770.000
Rataan	1	65.833	3	24.146	1	320.833	5	64.167

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 8. Total Biaya Penyusutan

No	Cangkul	Gunting	Sprayer	Pompa air	Total Biaya (Rp/Thn)
1	16.000	50.000	16.000	80.000	162.000
2	12.000	65.000	30.000	70.000	177.000
3	16.000	70.000	17.500	60.000	163.500
4	13.000	60.000	20.000	70.000	163.000
5	16.000	45.000	20.000	50.000	131.000
6	14.000	45.000	35.000	70.000	164.000
7	16.000	40.000	17.500	70.000	143.500
8	14.000	60.000	35.000	70.000	179.000
9	16.000	55.000	20.000	60.000	151.000
10	15.000	50.000	37.500	50.000	152.500
11	17.000	45.000	21.250	70.000	153.250
12	16.000	40.000	20.000	50.000	126.000
Total	181.000	625.000	289.750	770.000	1.865.750
Rataan	15.083	52.083	24.146	64.167	155.479

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 9. Total Biaya Usahatani Pertahun

No	Bibit	Pupuk	Pestisida	Pot	Kawat	Tenaga Kerja	Penyusutan Peralatan	Total Biaya (Rp)
1	6.125.000	315.000	140.000	2.275.000	700.000	12.600.000	162.000	22.317.000
2	4.500.000	258.000	135.000	1.800.000	360.000	10.800.000	177.000	18.030.000
3	6.000.000	320.000	160.000	3.200.000	560.000	14.400.000	163.500	24.803.500
4	5.000.000	225.000	100.000	1.500.000	300.000	9.000.000	163.000	16.288.000
5	4.500.000	270.000	150.000	2.250.000	360.000	10.800.000	131.000	18.461.000
6	3.750.000	215.000	100.000	1.500.000	600.000	9.000.000	164.000	15.329.000
7	7.875.000	387.000	180.000	3.150.000	1.080.000	16.200.000	143.500	29.015.500
8	8.250.000	495.000	220.000	3.575.000	660.000	19.800.000	179.000	33.179.000
9	8.000.000	360.000	180.000	2.400.000	800.000	14.400.000	151.000	26.291.000
10	7.500.000	430.000	200.000	4.250.000	600.000	18.000.000	152.500	31.132.500
11	8.250.000	473.000	200.000	3.850.000	880.000	19.800.000	153.250	33.606.250
12	5.250.000	270.000	120.000	1.800.000	360.000	10.800.000	126.000	18.726.000
Total	75.000.000	4.018.000	1.885.000	31.550.000	7.260.000	165.600.000	1.865.750	287.178.750

Rataan	6.250.000	334.833	157.083	2.629.167	605.000	13.800.000	155.479	23.931.562
--------	-----------	---------	---------	-----------	---------	------------	---------	------------

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 10. Penerimaan Usahatani Lohansung Pertahun

No	Bonsai			Non bonsai			Total Penerimaan (Rp)
	Produksi	Harga	Penerimaan (Rp)	Produksi	Harga	Penerimaan (Rp)	
1	23	2.500.000	57.500.000	12	850.000	10.200.000	67.700.000
2	20	1.800.000	36.000.000	10	750.000	7.500.000	43.500.000
3	27	2.000.000	54.000.000	13	650.000	8.450.000	62.450.000
4	17	2.000.000	34.000.000	8	950.000	7.600.000	41.600.000
5	20	1.800.000	36.000.000	10	850.000	8.500.000	44.500.000
6	15	2.300.000	34.500.000	10	750.000	7.500.000	42.000.000
7	30	1.900.000	57.000.000	15	800.000	12.000.000	69.000.000
8	37	2.000.000	74.000.000	18	850.000	15.300.000	89.300.000
9	27	2.000.000	54.000.000	13	800.000	10.400.000	64.400.000
10	33	1.900.000	62.700.000	17	750.000	12.750.000	75.450.000
11	37	2.700.000	99.900.000	18	850.000	15.300.000	115.200.000
12	20	2.500.000	50.000.000	10	750.000	7.500.000	57.500.000
Total							

	306	25.400.000	649.600.000	154	9.600.000	123.000.000	772.600.000
Rataan	26	2.116.667	54.133.333	13	800.000	10.250.000	64.383.333

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Lohansung

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	67.700.000	22.317.000	45.383.000
2	43.500.000	18.030.000	25.470.000
3	62.450.000	24.803.500	37.646.500
4	41.600.000	16.288.000	25.312.000
5	44.500.000	18.461.000	26.039.000
6	42.000.000	15.329.000	26.671.000
7	69.000.000	29.015.500	39.984.500
8	89.300.000	33.179.000	56.121.000
9	64.400.000	26.291.000	38.109.000
10	75.450.000	31.132.500	44.317.500
11	115.200.000	33.606.250	81.593.750
12	57.500.000	18.726.000	38.774.000
Total	772.600.000	287.178.750	485.421.250
Rataan	64.383.333	23.931.562	40.451.771